

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah sebuah karya seni yang menghasilkan gambar dan suara serta di dalamnya akan selalu ada pesan yang ingin disampaikan (Mulyana et al., 2019). Dalam proses pembuatannya banyak sekali orang-orang yang terlibat, tentunya perlu kerja sama yang baik antar para kru untuk mewujudkan suatu karya yang diinginkan penulis dan sutradara. Maka penulis dan sutradara harus benar-benar menjalin komunikasi yang lebih intim agar film yang akan dibuat menghasilkan film yang diinginkan. Penulis seseorang yang memiliki ide sekaligus cerita, sedangkan sutradaralah yang mengeksekusi cerita tersebut. Dengan bernegosiasi sutradara dan penulis juga dapat saling memberikan saran atau masukan.. Dalam film pesan disampaikan kepada penonton secara audio dan visual yang melibatkan gerakan. Film dapat berdampak pada kehidupan masyarakat karena membuat penonton merasa seperti berada dalam adegan tersebut. Setiap penonton akan mengambil kenangan dan kesan dari pesan di setiap adegan film. Karena menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, film dianggap sebagai bentuk komunikasi yang efektif. Film menjadi lebih populer seiring kemajuan teknologi film menjadi dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang usia. Banyak film didasarkan pada hal-hal yang dilakukan orang setiap harinya.

Pesan dan kesan dalam film pada umumnya akan berdampak pada penontonnya, dampak dari pesan tersebut bisa bersifat negatif atau positif,

sedangkan film yang menampilkan pesan negatif cenderung sangat berbahaya bagi kehidupan. Sedangkan, film yang menunjukkan pesan dan kesan berupa hal mengenai pendidikan dan pengetahuan yang baik adalah hal yang sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Pada setiap film akan selalu ada pesan secara langsung atau tersurat dan pesan tidak langsung atau tersirat yang disampaikan dalam komunikasi. Selain itu, isi pesan dan kesan yang ditampilkan dalam film juga dapat mempengaruhi kualitas film dalam segi alur cerita, semakin sesuai dengan realitas yang di alami oleh masyarakat, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk menonton. Namun gambaran dari realita yang berada disekitar masyarakat sebagian besar yakni kekerasan. Gambaran kekerasan ini berada cukup jelas dalam film-film yang telah beredar di masyarakat. Dapat dikatakan hampir seluruh film terkandung unsur kekerasan, bahkan film kartun pun juga memuat dengan adegan kekerasan.

Berdasarkan hasil Catatan Tahunan (Catahu) 2023 Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mengeluarkan catatan dan memberikan kesimpulan bahwa pada tahun 2023 kekerasan terhadap perempuan memperlihatkan pola yang meluas, sehingga penting komisi perempuan hadir secara maksimal untuk terlibat dalam pencegahan, penanganan, serta tindakan strategis untuk menjamin rasa aman terhadap perempuan korban. Temuan Komnas Perempuan mencatat bahwa kekerasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi pada ranah domestik atau rumah tangga maupun dalam relasi perkawinan, tetapi juga terjadi meluas dimasyarakat umum maupun yang berdampak dari kebijakan negara. Dengan demikian bahwa kekerasan terhadap perempuan

menjadi masalah serius yang harus direspon secara cepat dan tepat agar tidak terjadi permasalahan kompleks yang ditimbulkan dikemudian hari. Berdasarkan catatan kekerasan personal (KDRT/Relasi Personal) pada tahun 2023 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia terjadi sebanyak 321.752 kasus (Santoso, 2024).

Vivian dalam Teori Catalytic menyatakan bahwa kekerasan di media adalah salah satu faktor yang terkadang memberi kontribusi pada tindak kekerasan di dunia nyata (Nor & Rahman, 2019). Film merupakan salah satu media massa yang dapat menjangkau beragam segmen sosial dalam menyampaikan suatu pesan. Tetapi didalam film juga terdapat muatan pesan negatif yang sering kali muncul didalamnya seperti pesan seks, kriminalitas, dan kekerasan (Sobur, 2013). Rata-rata pelaku kekerasan usia remaja diakibatkan pelaku terpengaruh oleh tayangan yang berisikan kekerasan. Hal ini dikarenakan usia yang masih dibawah 17 tahun tidak patuh dengan aturan rating film yang sudah di atur oleh lembaga film. Sehingga berdampak pada psikologisnya yang ingin meniru adegan dari film kekerasan yang telah ditontonnya (Nabila & Sugandi, 2020). Film yang berunsur kekerasan atau horor mampu meningkatkan potensi perilaku agresi remaja yang mendorong tindakan-tindakan untuk mencelakakan orang lain (Jason & Altobeli, 2020).

Istilah kekerasan (*violence*) digunakan untuk menggambarkan perilaku (behavior), baik perilaku yang terbuka (*overt*) ataupun perilaku tertutup (*covert*), dan baik perilaku yang bersifat menyerang (*offensive*) atau perilaku bertahan (*deffensive*), yang disertai dengan penggunaan kekuatan kepada orang lain (Tuwu,

2019). Adanya kekerasan menimbulkan efek yang kompleks, seperti kehilangan harta benda, saling membenci bahkan kematian. Kekerasan dalam film biasanya ada kekerasan fisik maupun non fisik. Kekerasan sendiri mempunyai banyak arti dimana dapat melalui kata-kata, tulisan maupun lisan yang berakibat orang lain menjadi sakit hati bahkan hingga mengakibatkan kebencian. Di era sekarang banyak orang yang menjadikan kekerasan secara langsung maupun tidak langsung sebagai pelampiasan amarah dan dapat membuat sekelompok orang menjadi benci atau bahkan menjadi celaka (Maghfiroh, 2021).

Film *Sehidup Semati* adalah film horor Indonesia tahun 2024 yang disutradarai oleh Upi. Film *Sehidup Semati* (2024) menyuarakan isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Film produksi Starvision ini dibintangi oleh Laura Basuki, Ario Bayu, dan Asmara Abigail. film ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Renata yang dikenal sebagai wanita lemah lembut. Renata tumbuh dalam keluarga yang sangat taat beragama. Ibunya sering menanamkan pandangan pada Renata bahwa hakikat seorang istri merupakan mengabdikan kepada suami dan menjaga keutuhan rumah tangga. Namun, dalam rumah tangga Renata terdapat permasalahan yang membuatnya mencurigai suaminya. Renata mencurigai suaminya yang bernama Edwin telah selingkuh dengan wanita lain. Sementara itu, Renata merasa dirinya harus berjuang untuk keutuhan rumah tangganya tersebut. Sementara itu terdapat seorang perempuan seksi dan vulgar, Asmara yang merupakan tetangga baru di sebelah unit apartemennya. Wanita itu mencoba untuk membantu Renata. Sampai akhirnya ia mengetahui bahwa wanita yang diyakininya selingkuh dengan Edwin merupakan perempuan bernama Ana.

Namun, Ana dinyatakan hilang dan tengah dicari keberadaannya. Setelah itu, Renata dibayangi hingga mendapatkan teror dengan kehadiran Ana, bahkan suaminya semakin bersifat dingin dan menjauhinya. Dengan segala hal aneh dan teror tersebut satu-satunya tekad Renata adalah menyelamatkan rumah tangganya.

Film *Sehidup Semati* ini menarik untuk di teliti, karena menurut penulis bahwa di dalam film ini terdapat adegan kekerasan ditampilkan secara jelas dan hidup sehingga menarik perhatian penuh dari para penonton. Film *Sehidup Semati* yang mengisahkan beragam kekerasan baik fisik maupun mental ini ternyata merupakan film yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat untuk ditonton oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan data *Box Office Report*, di Indonesia Film *Sehidup Semati* memperoleh US\$2,7 juta atau setara dengan Rp 38,2 miliar, bahwa masyarakat lebih tertarik dengan film yang beradegan kekerasan. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang mana mengkaji tentang pemaknaan suatu tanda yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yakni “Bagaimana Makna Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Film *Sehidup Semati*”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Makna Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Film *Sehidup Semati* melalui berbagai simbol atau tanda yang di tampilkan pada film tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan yang baru dalam ruang lingkup studi Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pesan-pesan yang ada pada media film, sehingga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang kajian yang serupa. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya bahan penelitian, bahan ajar dan sumber bacaan dalam mengembangkan bidang komunikasi dan bidang lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penggiat Dunia Perfilman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pembuat film agar dalam merancang pesan hendaknya dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi masyarakat khususnya orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik dan pengarahan tentang kekerasan yang terjadi dan untuk tidak mengikutinya.